

## **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL NORMAN FAIRCLOUGH PADA LAMAN *BABAD.ID* TENTANG PERGANTIAN KE KURIKULUM MERDEKA**

**Elsa Sabrina Br Barus**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
[elsasabrina50411@gmail.com](mailto:elsasabrina50411@gmail.com)

**Joeyakin Christo Manik**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
[joeyakinmanik66@gmail.com](mailto:joeyakinmanik66@gmail.com)

**Lastri Sintauli Siahaan**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
[siahaanlastri77@gmail.com](mailto:siahaanlastri77@gmail.com)

**Nuraini**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
[aininuraini0709@gmail.com](mailto:aininuraini0709@gmail.com)

**Fitriani Lubis**

Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia  
[rianiavandi@gmail.com](mailto:rianiavandi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the article "Independent Curriculum, Change the Minister Change the Curriculum? This is the Explanation of the Ministry of Education and Culture," published by Babad.id on 6 July 2022. The article describes an agreement between the government and the community regarding curriculum policies that continue to change with the change of the Minister of Education and Culture. This study uses a qualitative descriptive research method. The data in this study were collected using the read, observe, and record method. The data collection technique in this study was a literature study and analyzed using the Norman Fairclough model of critical discourse analysis. Through the critical discourse analysis of the Norman Fairclough Model 'the researcher finds that the article contains four news representations and three discourse analysis practices'. Based on the research results, it can be concluded that there are four news representations including actions, mental processes, events, and circumstances. In addition, there are three discourse analysis practices covering the situational level, institutional level, and social level which influence people's views on curriculum policy.*

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, Curriculum Policy, Community Views.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan suatu kurikulum. Kurikulum merupakan acuan atau kerangka yang berisi kebijakan untuk menjamin mutu dan masa depan pendidikan suatu negara. Namun, kebijakan kurikulum seringkali menjadi perdebatan dan kontroversi, terutama ketika ada pergantian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan pendapat Muhammedi (2016), di Indonesia pergantian kurikulum sudah terjadi sebanyak sebelas kali. Hingga kemudian, pada tahun 2020 diperkenalkan konsep "Kurikulum Merdeka" yang lebih memberikan keleluasaan dalam pemilihan kurikulum oleh masing-masing sekolah. Konsep ini memicu perdebatan di kalangan masyarakat dan praktisi pendidikan, terutama karena kurangnya informasi yang jelas tentang pelaksanaan dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konstruksi sosial yang terkandung dalam artikel tersebut dan bagaimana konstruksi sosial tersebut memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kebijakan kurikulum di Indonesia. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, peneliti dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan teks yang terdapat dalam artikel, memberikan pandangan terhadap wacana, dan menggambarkan bagaimana media massa dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan publik, khususnya di bidang pendidikan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, antara lain penelitian Anggi Pratama dkk (2022) yang membahas mengenai Dominasi Pertarungan Simbolik Ideologi Nadiem Makarim: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Selanjutnya, penelitian Arlin (2018) yang membahas representasi kekuasaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 (Analisis Wacana Kritis Fairclough). Sementara itu penelitian ini berfokus pada perubahan kurikulum di Indonesia. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang perubahan kurikulum yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Dalam artikel "*Kurikulum Merdeka, Ganti Menti Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbud Ristek*" yang diterbitkan oleh Babad.id pada 6 Juli 2022, pihak Kemendikbud Ristek memberikan penjelasan mengenai kontroversi tersebut. Artikel ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk memahami bagaimana kebijakan kurikulum dipresentasikan dan direpresentasikan melalui bahasa.

## 2. KAJIAN TEORI

Pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat Norman Fairclough adalah bahwa kegiatan berwacana sebagai praktiksosial. Hal ini menyebabkan ada hubungan yang berkaitan antara praktik sosial dan proses membentuk wacana. Untuk itu, harus dilakukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial

budaya yang mempengaruhi terbentuknya wacana.

Fairclough (1989) menjelaskan ada hubungan dialektikal antara praktik sosial dan proses terbentuknya wacana, yaitu wacana mempengaruhi tatanan sosial dan tatanan sosial mempengaruhi wacana. Oleh karena itu, wacana dapat membentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Selain itu, wacana juga dapat membentuk dan mengubah pengetahuan, hubungan sosial, dan identitas sosial. Selanjutnya, wacana dibentuk oleh kekuasaan yang berhubungan dengan ideologi. Dengan demikian, pendekatan analisis wacana kritis yang dibuat oleh Fairclough disebut dengan Pendekatan Relasional Dialektikal (*Dialectical-Relational Approach/DRA*) atau biasa juga disebut dengan pendekatan perubahan sosial.

### 3. METODE PENELITIAN

Bahan dalam penelitian ini diambil dari artikel "Kurikulum Merdeka, Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbud Ristek" yang diterbitkan oleh *Babad.id* pada 6 Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2006), mempelajari kualitatif membutuhkan kekuatan analisis lebih dalam, rinci, tapi lebar dan komprehensif. Metode penelitian ini tujuannya untuk memberi atau menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode baca, simak, dan catat. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur dan dianalisis

menggunakan analisis wacana kritis Model Norman Fairclough.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap berita "*Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek*" pada headline berita online Babad.id terbitan 6 Juli 2022. Analisis pada berita ini meliputi dimensi tekstual yang dibedah melalui tiga tahap, yakni tahap deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.

Media berita online babad.id merangkum informasi tentang perubahan kurikulum di Indonesia kerap terjadi bersama dengan bergantinya menteri yang menjabat di Kemendikbudristek. Opini itu sendiri kemudian ditanggapi kemendikbudristek dengan memberikan penjelasannya pada Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Berikut adalah lampiran berita online Babad. id Edisi 6 Juli 2022:

#### **"Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek"**

Babad.id - Kemendikbudristek merilis Kurikulum Merdeka yang akan diberlakukan pada tahun ajaran baru 2022. Satuan pendidikan dapat memilih kurikulum yang digunakan untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Perubahan kurikulum di Indonesia kerap terjadi bersama dengan bergantinya menteri yang menjabat di Kemendikbudristek. Peristiwa ini bahkan menjadi hal lumrah dan dijuluki 'ganti menteri, ganti kurikulum'.

Menanggapi julukan tersebut, Kemendikbudristek memberikan penjelasannya pada Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Berikut jawaban Kemendikbudristek mengenai julukan tersebut. Sebelum membahas tentang pergantian kurikulum, perlu dipahami perbedaan antara kerangka kurikulum nasional dan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum nasional adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan bagi guru dalam menyusun kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang akan dievaluasi pada periode tertentu. Evaluasi dan perbaikan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan. Perubahan yang dimaksud meliputi perubahan karakteristik peserta didik dan perkembangan isu kontemporer.

Kerangka kurikulum nasional harus memberi ruang inovasi dan kemerdekaan. Ruang ini diperlukan agar satuan pendidikan dapat dan harus mengembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan masing-masing sekolah. Pada intinya, kerangka kurikulum nasional harusnya relatif ajeg, tidak cepat berubah, namun tetap memungkinkan untuk beradaptasi dan berubah mengikuti kebutuhan di tingkat sekolah. Itulah yang Kemendikbudristek lakukan pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum nasional yang berubah sebenarnya tidak terlalu cepat, bahkan melambat. Jika dilihat sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perubahan kurikulum melambat dari KBK 2004, KTSP 2006, dan yang terakhir Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Dengan kata lain, pergantian kurikulum selanjutnya baru diterapkan setelah Kurikulum 2013 diterapkan selama 11 tahun. Dalam waktu 11 tahun tersebut telah melewati empat menteri pendidikan yang berganti. Fakta ini mematahkan julukan 'ganti Menteri, ganti kurikulum'.

### **Analisis Teks Berita “Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek”:**

Konstruksi pemberitaan “Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek” dengan teori analisis wacana Norman Fairclough. Secara linguistik analisis pada bagian representasi ini mengacu pada kosakata, semantik, dan tata kalimat. Koherensi dan kohesifitas, baik itu antarkata atau kalimat yang digabung sehingga membentuk pengertian. Tiga masalah yang menjadi elemen untuk menganalisis. Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu.

Fairclough juga mengatakan bahwa representasi dalam teks berita dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) tindakan; (2) proses mental; (3) peristiwa; (4) keadaan. Berikut ini akan dianalisis penggunaan keempat representasi teks berita surat kabar tersebut.

## 1. Tindakan

*Julukan 'ganti menteri, ganti kurikulum' ditanggapi Kemendibudristek dengan memberikan penjelasannya pada Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Pada intinya beliau mengatakan bahwa, kerangka kurikulum nasional harusnya relatif ajeg, tidak cepat berubah, namun tetap memungkinkan untuk beradaptasi dan berubah mengikuti kebutuhan di tingkat sekolah.*

Representasi tindakan dalam berita ini merupakan upaya yang dilakukan Kemendikbud Nadiem Makarim dalam menanggapi julukan 'ganti menteri, ganti kurikulum' dengan memberikan penjelasannya pada Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari penggunaan kata "memberikan" merupakan kata kerja yang menunjukkan tindakan.

## 2. Proses Mental

*Nadiem Anwar Makarim, sebagai menteri Kemendikbud RI menyatakan bahwa kerangka kurikulum nasional tidak berubah semata-mata karena adanya pergantian menteri namun karena adanya upaya mengikuti kebutuhan di tingkat sekolah.*

Pada tahapan proses mental, Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa kerangka kurikulum nasional tidak berubah semata-mata karena adanya pergantian menteri namun karena adanya upaya mengikuti kebutuhan di tingkat sekolah. Kutipan secara tidak langsung dari pemimpin Kemendikbud ini merupakan upaya dalam menyanggah opini publik mengenai julukan 'ganti menteri, ganti kurikulum' yang secara tidak langsung

menyudutkan kinerja kementerian saat ini.

## 3. Peristiwa

*Kerangka kurikulum nasional harus memberi ruang inovasi dan kemerdekaan. Ruang ini diperlukan agar satuan pendidikan dapat dan harus mengembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.*

Pernyataan Nadiem Makarim yang dikutip secara tidak langsung yang menyatakan bahwa kerangka kurikulum nasional harus memberi ruang inovasi dan kemerdekaan agar satuan pendidikan dapat berkembang lebih lanjut sesuai kebutuhan masing-masing sekolah. Upaya ini dilakukan untuk membantu peningkatan pendidikan di Indonesia dalam hal berinovasi sesuai tuntutan zaman.

## 4. Keadaan

*Jika dilihat sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perubahan kurikulum melambat dari KBK 2004, KTSP 2006, dan yang terakhir Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Dengan kata lain, pergantian kurikulum selanjutnya baru diterapkan setelah Kurikulum 2013 diterapkan selama 11 tahun.*

Kurikulum Merdeka baru yang akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Dengan kata lain, pergantian kurikulum selanjutnya baru diterapkan setelah Kurikulum 2013 diterapkan selama 11 tahun. Pada konteks tersebut, tindakan ini merupakan upaya pemerintah yang terencana, melalui pertimbangan dan

tidak asal mengambil keputusan. Meski demikian upaya ini pada intinya memungkinkan untuk beradaptasi dan berubah mengikuti kebutuhan di tingkat sekolah kedepannya yang semakin berkualitas dan tidak monoton.

### Analisis Praktik Wacana

Pada tahap praktik wacana, Fairclough membagi tiga level yaitu tingkat situasional, tingkat institusional, dan tingkat sosial. Asumsi dari analisis ini merupakan hasil dari praktik wacana yang dibuat. Berikut analisis sosial budaya terhadap berita "Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek" pada berita online Babad.id:

#### 1. Tingkat Situasional

Setiap media massa akan berupaya mengangkat cerita sebuah peristiwa, menguak isu yang jadi perhatian massa, bahkan menginvestigasi sebuah pelanggaran. Singkatnya, berita, kisah, dan peristiwa yang diangkat media massa harus memiliki nilai berita yang kuat. Pergantian kurikulum merupakan upaya pemerintah dalam memperbaharui sistem pendidikan di setiap Negara.

Hal ini semata-mata bukan karena tuntutan pekerjaan Kemendikbud untuk menunjukkan eksistensinya, melainkan tindakan sadar untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. *Babad. id* yang merupakan media massa lokal yang mengusung motto "Merawat Literasi Jawa". Media ini berusaha memotret kehidupan orang Jawa dalam karya

multimedia untuk menyuguhkan informasi faktual kepada pembacanya.

#### 2. Tingkat Institusional

*Babad. id* menerbitkan satu buah berita tentang pendidikan berjudul "Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek". Sejumlah informasi dalam berita tersebut dikutip dari pernyataan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Upaya menampilkan pernyataan Menteri pendidikan ini tak lain untuk meluruskan pandangan masyarakat mengenai upaya pemerintah membenahi kurikulum pendidikan di Indonesia secara terarah.

#### 3 Tingkat Sosial

Pergantian kurikulum merupakan upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan dan kualitas setiap generasi bangsa. Masyarakat yang berkualitas akan muncul melalui pendidikan yang berkualitas. Hal ini tentunya akan melahirkan masyarakat yang berkembang secara positif dengan cara yang lebih merdeka di masa mendatang. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang akan diterapkan kiranya dapat memberikan proses pewarisan generasi manusia yang kompeten dan berkualitas melalui proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik sesuai perkembangan zaman.

#### 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis wacana berita tentang pada "Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek" dalam berita online Babad.id, peneliti memiliki



kesimpulan pada penelitian sebagai berikut:

1. Melalui analisis wacana kritis Model Norman Fairclough `peneliti menemukan bahwa artikel tersebut mengandung empat representasi berita diantaranya tindakan, proses mental, peristiwa, dan keadaan.
2. Selain itu, terdapat tiga praktik analisis wacana meliputi tingkat situasional, tingkat insititusional, dan tingkat sosial yang memengaruhi pandangan masyarakat tentang kebijakan kurikulum.

## Referensi

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arlin. (2018). Representasi Kekuasaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 (Analisis Wacana Kritis Fairclough). Diss. Universitas Negeri Makassar.
- Julius & Ambalegin, A. (2021). Negative Politeness Strategies Used by Main Character in "The Imitation Game" Movie. <https://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/Idebahasa/article/view/62/38>
- Moulidvi Rizki Permita. (2019). Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
- Mustika, P. M., & Mardikantoro, H. B. (2018). Textual analysis of corruption news text on Trans TV and Global TV media: Critical Discourse Analysis by Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 173-184.
- Natalia, D. L. (2019). Media Massa dan Pemberitaan Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 5(2), 57-73.
- Obos, A. I., Suhatmady, B., & Asih, Y. U. (2022). Nadiem Makarim's Speech: A Critical Discourse Analysis at National Education Day. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 7(2), 315-329.
- Permita, Moulidvi Rizki. (2019) Bencana Lumpur Lapindo: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Lapindo Mud Disaster: Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough)." *Jalabahasa* 15.2: 190-202.
- Pratama, A., SUSANDI, S., & SRIWULANDARI, Y. A. (2022). Dominasi Pertarungan Simbolik Ideologi Nadiem Makarim: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal konfiks*, 9(2), 24-33.
- Prawoto, E. C. (2022). Fairclough's Critical Discourse Analysis on News Texts on "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)" in Kompas. com. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-71.
- Obos, A. I., Suhatmady, B., & Asih, Y. U. (2022). Nadiem Makarim's Speech: A Critical Discourse Analysis at National Education Day. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 7(2), 315-329.

- Ridani, Maulida. 2022. "Kurikulum Merdeka: Ganti Menteri Ganti Kurikulum? Begini Penjelasan Kemendikbudristek".  
(<https://tinyurl.com/hs833xk6>).  
Diunduh pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 7.37 WIB.
- Tarigan, A. J. B., Surif, M., Lubis, M., Ritonga, M. U., & Hadi, W. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021. *Basastra*, 12(1), 17-34.